

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA KEMBANG  
TANJUNG KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA TAHUN 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HAYAT TUNUR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Abstract**

### **THE SOCIO-ECONOMIC CONDITION OF RUBBER FARMERS AT KEMBANG TANJUNG VILLAGE, SOUTH ABUNG SUBDISTRICT, NORTH LAMPUNG IN 2016**

**By**

**Hayat Tunur**

The research aims to display the socio-economic condition of rubber farmers at Kembang Tanjung Village, South Abung Subdistrict, North Lampung in 2016. Data collection is collected through observation, questionnaire, and documentation. Results of the research show that 1) Rubber farmers are mostly low-educated. Generally, the rubber farmers' levels of formal education were Elementary (equally) 50 people (62.05%), Junior High School (equally) 25 people (31.25%), and Senior High School (equally) 5 people (6.25%); (2) The average land width they own is 0.29 ha/family, average farm width is 0.192 ha/each family and average field width is 1.09 ha/each family; (3) Their average yearly income is Rp. 3,355,000/family to purchase fertilizer, medicines, and workers' wage; (4) Average yearly production of each farmer is 4,007 kg/family; (5) Average yearly income of rubber farmers is Rp. 12,000,000/family; (6) The average number of rubber farmers' children are 3 children; (7) ) The minimum level of basic needs fulfillment of rubber farmers is 3.072.800/year.

**Key words:** *socio-economic condition, rubber farmers*

## **Abstrak**

### **KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA KEMBANG TANJUNG KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2016**

**Oleh**

**Hayat Tunur**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016. Titik tekan kajiannya pada pendidikan, luas lahan, biaya produksi, produksi kebun karet, pendapatan, jumlah anak, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jumlah populasi sebanyak 160 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tabel persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi data pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Petani karet berpendidikan rendah sebanyak 50 orang 62,05%, (2) Luas lahan petani karet rata-rata 1,09 ha/kk, (3) Rata-rata biaya sebesar Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja. (4) Rata-rata produksi yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/KK (5) Rata-rata pendapatan Rp 12.000.000/tahun/KK yang diperoleh setiap petani karet (6) Jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga petani karet adalah 3 orang anak (7) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet Rp 3.072.800

Kata kunci: Kondisi, Sosial Ekonomi, Petani Karet

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA KEMBANG  
TANJUNG KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA TAHUN 2016**

Oleh

**HAYAT TUNUR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET  
DI DESA KEMBANG TANJUNG KECAMATAN  
ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Hayat Tunur**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034035

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Geografi


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

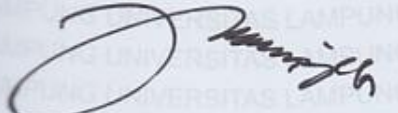
  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**  
NIP 19570725 198503 1 001

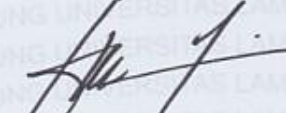
  
**Drs. Edy Haryono, M.Si**  
NIP 19571218 198603 1 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

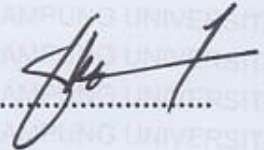
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

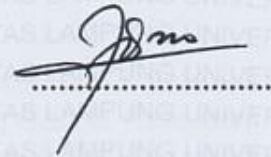
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji


Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.** .....



Sekretaris : **Drs. Edy Haryono, M.Si.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Sudarmi, M.Si.** .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Agustus 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayat Tunur  
NPM : 1213034035  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : JL.H. Khomarudin, Perum RaRa, kecamatan Rajabasa  
Raya, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Hayat Tunur  
NPM 1213034035

## RIWAYAT HIDUP



Hayat Tunur dilahirkan di Desa Kembang Tanjung Dusun Tanjung Mas, Kec. Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara, Pada Tanggal 08 November 1994, Merupakan Anak Kedelapan Dari Sepuluh Bersaudara, Dari Pasangan Bapak M.Yusuf dan Ibu Supiah.

Alamat Hayat Tunur di Desa Kembang Tanjung, Dusun Tanjung Mas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Jenjang Pendidikan SD Negeri 3 Kembang Tanjung diselesaikan pada tahun (2006), melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Kotabumi diselesaikan tahun (2009), dan sekolah menengah atas di MA Negeri 1 Kotabumi diselesaikan tahun (2012).

Pada Tahun 2012 Hayat Tunur diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN. Hayat Tunur pernah aktif pada organisasi kampus yaitu menjadi salah satu anggota Pramuka pada tahun 2012/2013.



## **MOTTO**

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”.

(Evelyn Underhill)

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan”.

(Hayat Tunur)

## **PERSEMBAHAN**

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWTatas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016”. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. Sudarmi, M.Si. selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas izin pelayanan administrasi yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku Bapak M.Yusuf dan Ibu Supiah yang sudah melalui banyak pengorbanan, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamaan dan dukungannya.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2017

Penulis,

Hayat Tunur

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Pengertian Geografi.....	10
2. Petani Karet.....	12
3. Pendidikan .....	13
4. Luas Lahan yang Dimiliki.....	14
5. Biaya Produksi Kebun Karet.....	15
6. Produksi Kebun Karet.....	16
7. Pendapatan Petani Karet .....	17
8. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan pokok .....	18
9. Jumlah Anak yang Dimiliki dan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	20
B. Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel.....	24

1. Populasi.....	24
2. Sampel .....	25
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional Variabel .....	26
1. Variabel Penelitian.....	26
2. Devinisi Oprasional Variabel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi .....	29
2. Kuesioner .....	29
3. Dokumentasi .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Geografis Desa Kembang Tanjung.....	31
1. Keadaan Fisik Desa Kembang Tanjung.....	31
a. Letak Astronomi.....	31
b. Letak Administratif.....	31
1) Peta Adminitrasif.....	33
c. Keadaan Topografi.....	34
d. Keadaan Klimatologi .....	35
e. Keadaan Hidrologi .....	37
2. Keadaan Penduduk Desa Kembang Tanjung .....	38
a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	38
b. Kepadatan Penduduk.....	38
c. Komposisi Penduduk .....	40
1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	41
2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian .....	42
3) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	43
B. Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan .....	44
1. Identitas Petani Karet.....	44
a. Umur Petani Karet .....	44
b. Pendidikan Petani Karet.....	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
a. Luas Lahan Kepemilikan dan Luas Lahan kebun karet..	47
b. Biaya Produksi .....	48
c. Produksi Kebun Karet.....	51
d. Jumlah Anak dan Tanggungan yang Dimiliki .....	58
e. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	61
f. Konversi Minyak Tanah ke Gas LPJ .....	63

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun Menurut Totok Mardikanto .....	19
2. Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	25
3. Zona Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidt - Ferguson .....	36
4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	41
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencharian di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	42
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	43
7. Umur Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	45
8. Pendidikan Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	46
9. Luas Lahan Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	47
10. Luas Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	48
11. Biaya Produksi Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	49

12. Produksi Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	52
13. Produksi dan Luas Lahan Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	52
14. Pendapatan Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	55
15. Luas Lahan dan Tingkat Pendapatan di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.....	56
16. Jumlah Anak dan Tanggungan Kepala Keluarga Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	59
17. Jumlah Tanggungan dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	60
18. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 .....	63

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	22
2. Peta Administratif .....	33

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris, dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian besar penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Berbagai cara pemanfaatan lahan yang dilakukan diantaranya untuk perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Tujuan utama dari usaha-usaha tersebut ialah memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, sawit, dan karet mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas karet. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja, dan sumber devisa karena karet memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Saat ini Indonesia urutan kedua sebagai negara produsen karet di dunia. di Indonesia tenaga kerja yang diserap

pada sektor ini sekitar 1,4 juta tenaga kerja (Tim Karya Tani Mandiri, 2010: 2). oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi usaha kebun karet terus dilakukan terutama dibidang teknologi budidayanya

Pengembangan komoditas perkebunan karet menempati prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat, dan sebagai salah satu penghasil pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor. Karet merupakan komoditas perkebunan unggulan yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Lampung.

Komoditas unggulan perkebunan di setiap kabupaten di Provinsi Lampung berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi alam yang mendukung perkembangan dari setiap tanaman perkebunan. Sesuai dengan salah satu konsep geografi yaitu diferensiasi areal, dimana setiap daerah memiliki perbedaan dengan wilayah lainya baik kehidupan penduduknya maupun kondisi alamnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keadaan iklim, tanah, perairan, tumbuh-tumbuhan dan alam lingkungan secara keseluruhan.

Kondisi alam di setiap wilayah tidak sama sehingga akan menyebabkan perbedaan terhadap tanaman yang dapat tumbuh dengan maksimal pada daerah tersebut. Pada daerah dataran tinggi dan dataran rendah jenis tanaman yang dibudidayakan akan berbeda. Ada tanaman yang dapat tumbuh maksimal pada daerah dataran rendah dan ada juga tanaman yang tidak dapat tumbuh dengan maksimal pada daerah dataran tinggi.

Ketinggian tempat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan hasilnya. Ketinggian tempat berhubungan erat dengan kondisi lingkungan. Perbedaan kondisi yang mencolok adalah faktor iklim (curah hujan, suhu, dan kelembapan udara). Tanaman karet tumbuh optimal pada daerah dataran rendah dengan ketinggian 200 mdpl (meter di atas permukaan laut), ketinggian >600 mdpl (meter di atas permukaan laut) tidak cocok tumbuh tanaman karet (Tim Karya Tani Mandiri, 2010: 27).

Desa Kembang Tanjung merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Abung Selatan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet, Desa Kembang Tanjung terdiri dari enam (6) dusun yaitu Dusun Tanjung Mas, Dusun Tanjung Agung, Dusun Talang Baru, Dusun Tunggal Binangun, Dusun Buminunya, dan Dusun Sinar Banten, dengan jumlah tenaga kerja petanikaret 160 orang yang tersebar di enam dusun.

Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani kebun karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas

hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pengaruh pendidikan terhadap petani memang secara tidak langsung, namun melalui pembentukan pola pikir petani yang lebih modern. Pola pikir modern pada petani dalam bentuk inovasi pertanian dalam penggunaan teknologi pertanian guna meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga petani karet pada hari sabtu tanggal 9 Januari 2016 jumlah petani karet di Desa Kembang Tanjung Sebanyak 160 orang yang tersebar dalam enam dusun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui Pendidikan petani karet luas lahan yang dimiliki, biaya produksi kebun karet, produksi kebun karet petani, pendapatan, jumlah anak, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.

Pendidikan kepala keluarga petani karet yang rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, yang berpengaruh pada jenis pekerjaan tambahan yang mereka lakukan karena untuk bekerja di bidang lain selain bertani karet memerlukan keterampilan dan modal. Jenis pekerjaan tambahan yang dimiliki kepala keluarga petani karet mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh guna menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan tambahan dilakukan oleh petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya diantaranya: bekerja sebagai buruh bangunan, ternak, dan berdagang.

Pendapatan yang diperoleh keluarga petani karet dari hasil penjualan karet dan hasil pekerjaan tambahan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup keluarganya, baik yang terdiri dari konsumsi, makanan, pakaian, serta kebutuhan akan air, transportasi, kesehatan dan pendidikan.

Jumlah produksi mencerminkan besar pendapatan yang dapat diterima petani karet, semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang dihasilkan akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Naik turunnya harga karet akan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh petani karet, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bertolak dari uraian tersebut, keberadaan petani kebun karet sangat penting karena berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya dan bahkan dapat memberikan kesempatan kerja serta memajukan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016”.

## **B. Identifikasi masalah**

Adapun identifikasi masalah bertitik tolak dari latar belakang masalah antara lain:

- 1) Bagaimanakah tingkat pendidikan petani karet
- 2) Berapakah luas lahan yang dimiliki petani karet
- 3) Bagaimanakah biaya produksi kebun karet
- 4) Bagaimanakah produksi kebun karet



- 5) Bagaimanakah pendapatan petani karet
- 6) Berapakah jumlah anak petani karet
- 7) Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok petani karet

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah tingkat pendidikan formal petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?
- 2) Berapakah rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2016?
- 3) Berapakah rata-rata besarnya biaya pengeluaran produksi karet pertahun yang dikeluarkan setiap petani kebun karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?
- 4) Berapakah rata-rata produksi setiap petani kebun karet pertahun di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?
- 5) Berapakah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh setiap petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?
- 6) Berapakah jumlah anak dan jumlah tanggungan yang dimiliki setiap keluarga petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?

- 7) Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang petani karet yang meliputi: tingkat pendidikan formal petani karet, luas lahan yang dimiliki biaya produksi, produksi karet, pendapatan bersih petani karet, jumlah anak dan tanggungan keluarga, dan tingkat kebutuhan pokok keluarga petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Sebagai salah satu aplikasi pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah, khususnya yang berhubungan dengan kajian Geografi Ekonomi pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang sejenis.

- 4) Sebagai sumber bahan ajar (suplemen materi pelajaran) dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada mata pelajaran IPS kelas VII semester 2 pokok pembahasan mata pencarian penduduk dibidang pertanian subpokok bahasan pertanian dan pokok bahasan mata pencaharian penduduk di bidang non pertanian subpokok bahasan perindustrian.
- 5) Sebagai suplemen mata pembelajaran Geografi pokok bahasan pemanfaatan sumberdaya alam, SMA Kelas XI Semester I.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

- 1) Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah kepala keluarga petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Ruang Lingkup obyek adalah petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, yang meliputi jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan kebun karet, biaya produksi, hasil produksi, pendapatan bersih dan pemenuhan kebutuhan pokok.
- 3) Ruang lingkup tempat adalah di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
- 4) Ruang Lingkup waktu adalah tahun 2016
- 5) Ruang Lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi.

Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya ( Nursid Sumaatmadja, 1988: 54).

- 6) Alasan digunakan Geografi Ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu, karena dalam aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dengan aktivitas ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Aktivitas ekonomi dapat dihubungkan dengan jenis mata pencaharian yang dimiliki seseorang. Jenis mata pencaharian yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Sebagai dasar konseptual dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian terarah, maka mengutip beberapa pendapat para ahli, mengenai pengertian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### **1. Pengertian Geografi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumaatmadja, 1997:11).

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi di permukaan bumi baik fisik maupun sosial dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dan dalam konteks keruangan.

Menurut Bintarto dalam Budiyono (2003:3) menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan

berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Mengacu pada pendapat di atas maka ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah, dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktifitas dan tempat hidup manusia.

Geografi Sosial adalah mempelajari pertumbuhan dan persebaran penduduk, tipe-tipe permukiman dan persebarannya, serta perwujudan budaya manusia pada agama, dan organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya.

Sosial Ekonomi Menurut Abdulsyani (1994:65) Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto (1977) dalam Fandi (2013:12) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Karakter pada sosial ekonomi juga akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi seseorang dengan seseorang lainnya. Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yang ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya. Penelitian ini merupakan deskripsi sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki suatu petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya, deskripsi sosial meliputi (1) tingkat pendidikan formal Petani Karet dan (2) jumlah anak; sedangkan deskripsi ekonomi meliputi : (1) Luas Lahan yang dimiliki, (2) Biaya Produksi kebun karet (3) produksi kebun karet (4) pendapatan petani karet (5) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet.

Penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Sralatan Kabupaten Lampung Utara menggunakan ruang lingkup ilmu geografi ekonomi dan geografi sosial karena meninjau keruangan aktifitas ekonomi di bidang pertanian dan kegiatan sosialnya yang objeknya adalah petani karet.

## **2. Petani Karet**

Menurut Koslan A. Tohir (1991:4) petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan. Petani karet adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman karet, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian

merupakan dasar kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan utama pertanian juga menyumbang potensi lain sebagai bahan perdagangan maupun sebagai bahan industri.

Tanaman karet dapat tumbuh baik dan berproduksi pada daerah rendah dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut, curah hujan optimal antara 2500 mm sampai 4000 mm/tahun, dan suhu yang di butuhkan tanaman karet  $25^{\circ}\text{C}$  sampai  $35^{\circ}\text{C}$  dengan suhu optimal rata-rata  $28^{\circ}\text{C}$  (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:26).

Saat ini karet yang digunakan di industri terdiri dari dua jenis yaitu karet alam dan karet sintesis. Karet alam adalah jenis karet pertama yang ditemukan oleh manusia. Adapun kelebihan-kelebihan karet alam adalah memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah, mempunyai daya aus yang tinggi terhadap keretakan. Tetapi karet alam juga mempunyai kelemahan yaitu kurang tahan terhadap panas dan minyak, dan karet alam menghasilkan *lateks* masih rendah sehingga mengakibatkan mulai digemarinya karet sintetik.

Karet sintesis adalah karet hasil okulasi. Kelebihan karet sintesis yaitu tahan terhadap zat kimia dan harganya yang cenderung bisa dipertahankan supaya tetap stabil. karet sintesis semakin digemari oleh petani karet karena semakin banyak bermunculan jenis karet sintesis yang memiliki klon karet yang unggul dalam menghasilkan *lateks* (Panduan lengkap karet, 2008:17).

### **3. Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang



pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat.

Kemudian pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. SD dan SMP : Tingkat pendidikan rendah
- b. SMA/SMK Sederajat : Tingkat pendidikan menengah
- c. Dipolma/Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

#### **4. Luas Lahan yang Dimiliki**

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan kebun karet yang diusahakan petani karet. Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan garapan maka pendapatan semakin besar. Menurut Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik. Menurut Fhadoli

Hernanto (1990:64) menggolongkan luas lahan garapan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Lahan garapan sempit dengan luas  $< 0,5$  ha
- 2) Lahan garapan sedang dengan luas  $0,5 - 2$  ha
- 3) Lahan garapan luas lebih luas  $> 2$  ha

Jadi luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas kebun karet yang digarap oleh petani karet.

## **5. Biaya Produksi Kebun Karet**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usaha tani (Soekartawi,1995:54). Besar kecil biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi sangat ditentukan oleh besaran biaya pokok dari produksi yang dihasilkan. Menurut Soekartawi (1995:56), biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah sehingga biaya-biaya tidak lain adalah korbanan. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi sewa, tanah, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian.

Sedangkan biaya variabel/biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya variabel ini meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pengolahan tanah, dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi

yang digunakan oleh petani karet, diukur dengan satuan hektar dalam rupiah (Rp), dapat digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Rendah, apabila jumlah biaya produksi kurang dari biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan responden di lokasi penelitian.
- b. Tinggi, apabila jumlah biaya produksi lebih dari biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan responden di lokasi penelitian.

Sebelum tanaman karet ditanam hingga berproduksi diperlukan biaya-biaya diantaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya penanaman, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan dari biaya lainya (Tim Penulis, 1994: 50). Biaya berkebun karet per satu ha pada fase I (umur 1 tahun), fase II (umur 2-5 tahun), dan fase III (umur 6 tahun dan seterusnya setelah tanaman menghasilkan produksi) biaya yang dibutuhkan berbeda-beda.

## **6. Produksi Kebun Karet**

produksi dalam usaha tani berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, getah, buah dan sebagainya) dan diusahakan dan dapat menjadi nilai yang komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha perkebunan (Soekartawi, 1995:54).

Frekuensi penyadapan yaitu jumlah penyadapan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Untuk 2 tahun pertama usia 6-7 tahun penyadapan yang harus dilakukan adalah 1 kali dalam 3 hari, untuk tahun berikutnya sampai peremajaan (usia 8-12 tahun 1 kali dalam 2 hari, setelah menjelang peremajaan usia 27 tahun penyadapan bebas (Bambang Cahyono, 2010:135), dengan mengikuti penyadapan

yang dianjurkan karet mampu memproduksi sampai umur 25-30 tahun. Penyadapan yang dilakukan setiap hari memang akan menghasilkan *lateks* lebih banyak akan tetapi masa produksi karet akan lebih pendek.

## **7. Pendapatan Petani Karet**

Menurut (Soekartawi, 1996:30) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang kondisi social ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dan penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecil akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat (Emil Salim 1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang , pangan, papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Mulyanto Sumardi (1982:323) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari factor produksi yang dinilai dengan uang.

## 8. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi. Menurut Muhammad Mulyanto Sumardi (1982:300), bahwasanya kebutuhan ialah keperluan dasar manusia seperti pangan, sandang, dan kesehatan dan kebutuhan akan pendidikan, sedangkan yang paling pokok dan memerlukan usaha segera adalah kebutuhan akan pangan. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut kebutuhan yang mendasar ada 3 yaitu sandang, pangan, dan papan. Kesemua kebutuhan tersebut biasa di sebut dengan kebutuhan primer. Dasar penghitungan kebutuhan pokok keluarga dapat dipakai dengan pedoman penghitungan kebutuhan pokok minimal per-kapita/orang/tahun yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (1990:23) yaitu : sembilan kebutuhan pokok minimum bahan pokok adalah 140 Kg beras, ikan asin 15 Kg, gula pasir 3,5 Kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun 20 kg, dan kain batik 2 potong.

Program kebijakan pemerintah yaitu pengalihan subsidi dari penggunaan minyak tanah oleh masyarakat ke gas LPG 3 Kg melalui pembagian paket LPG 3 Kg beserta isi, kompor, regulator dan selang secara gratis kepada masyarakat yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Konversi dari minyak tanah ke gas dengan ukuran kesetaraan yang telah ditetapkan adalah satu liter Minyak Tanah setara 0,57 Kg LPG (<http://www.esdm.go.id/berita/artikel/56-artikel/4122-konversi-minyak-tanah-ke-lpg> di Akses pada tanggal 22 Agustus 2017, Pukul 13.00 WIB).

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pokok minimum per-kapita/tahun tersebut akan diperhitungkan berdasarkan nilai atau harga pasar yang berlaku pada saat penelitian yaitu di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Konversi minyak tanah ke Gas LPJ yaitu satu liter minyak tanah itu setara dengan 0,57 Kg Gas LPJ maka  $60 \text{ Liter Minyak Tanah} \times 0,57 \text{ Kg Gas} = 34,20 \text{ Liter Minyak Tanah}$ , kemudian  $34,20 \text{ Liter} : 3 \text{ kg Gas} = 11,40 \text{ ( Tabung )}$ , maka setetiap tabung gas di kalikan dengan harga gas yaitu Rp. 22.000 sehingga hasil keseluruhan dari kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun adalah Rp. 250.800.

Tabel 1. Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun Menurut Totok Mardikanto

No	Jenis Kebutuhan pokok	Jumlah kebutuhan	Harga satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Beras	140 Kg	12.000	1.680.000
2	Ikan Asin	15 Kg	25.000	375.000
3	Gula Pasir	3,5 Kg	12.000	42.000
4	Tekstil Kasar	4 Meter	30.000	120.000
5	Gas LPJ	11 Kg	22.000	250.800
6	Minyak Goreng	6 Kg	20.000	120.000
7	Garam	9 Kg	5000	45.000
8	Sabun	20 Kg	16.000	320.000
9	Kain Batik	2 Potong	60.000	120.000
Jumlah				3.072.800

Sumber : Totok Mardikanto (1990:23) konversi gas dan harga pasar setempat Tahun 2017

## **9. Jumlah Anak yang Dimiliki dan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut BKKBN (2012:3) Jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot, kemudian dijelaskan yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 (dua) orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua ( $>2$ ) orang anak.

Dari pendapat tersebut berarti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak besar hanya mencapai tingkat pendidikan rendah dikarenakan kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2004:203) yaitu:

Pada umumnya keluarga yang memiliki banyak anak terdapat dalam tingkat sosio ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonominya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak besar hanya mencapai tingkat pendidikan rendah karena kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya.

### **B. Kerangka Pikir**

Masyarakat yang bekerja sebagai petani kebun karet, biasanya pekerjaan tersebut sebagai sumber utama penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, Dalam melakukan usaha budi daya karet, tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi produksi karet di antaranya, luas lahan garapan, produksi yang dihasilkan, biaya produksi, pendapatan petani karet, jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Luas lahan garapan akan sangat berpengaruh terhadap produksi karet yang dihasilkan. Semakin luas lahan garapan semakin banyak produksi karet yang dihasilkan. Jumlah produksi karet yang dihasilkan akan berhubungan dengan besarnya jumlah pendapatan petani. Semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang dihasilkan petani, akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh petani.

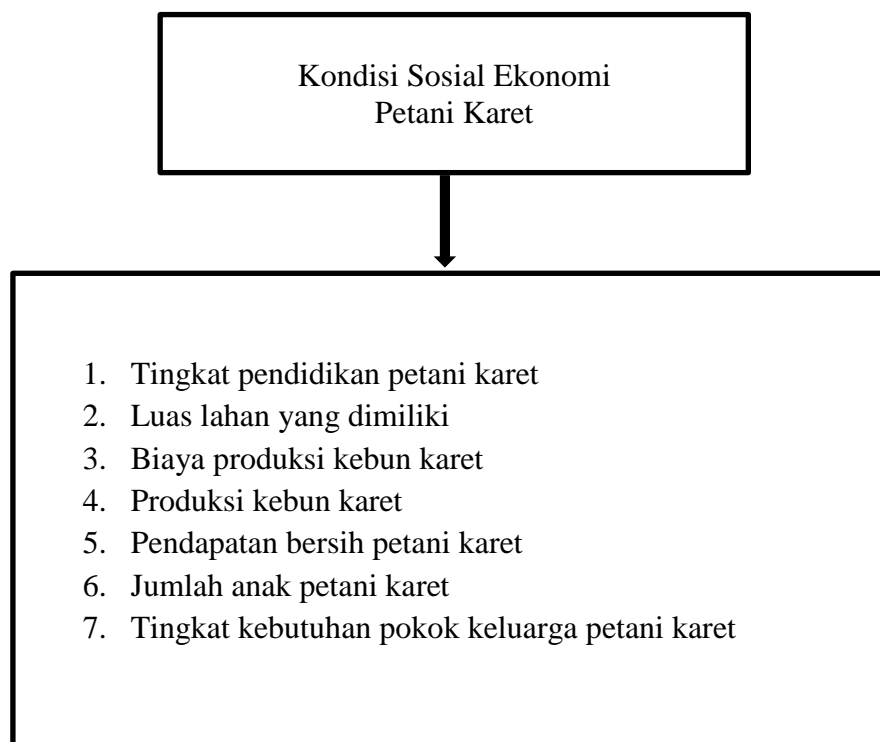
Dalam usaha kebun karet, produksi yang dihasilkan bergantung pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet, diantaranya ketersediaan luas lahan garapan yang diusahakan, dan biaya produksi. Bila produksi yang dihasilkan ingin meningkat, maka faktor yang telah disebutkan tadi bisa ditingkatkan terlebih dahulu. Biaya produksi dalam usaha kebun karet juga dapat mempengaruhi hasil produksi karet yang diusahakan. Semakin besar biaya maka semakin besar pula usaha kebun karet yang dijalankan. Sehingga banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani contohnya seperti modal, obat-obatan, perawatan, dan lain sebagainya.

Pendapatan bersih petani karet yang dimaksud di sini yaitu, pendapatan petani yang diperoleh dari hasil penjualan *lateks* (getah karet) secara keseluruhan setelah dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam rupiah, dari hasil pendapatan yang di



peroleh petani karet akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan pengeluaran kebutuhan pokok karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. kebutuhan pokok minimum keluarga yang dimaksud di sini yaitu, terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer dalam suatu rumah tangga yang dihitung dengan nilai rupiah perbulan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan (Handari Nawawi dalam Pabundu Tika, 2005: 2). Metodologi penelitian geografi adalah pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Pabundu Tika, 2005: 2).

Menurut Pabundu Tika (2005:4):

Penelitian deskriptif mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena atau keadaan serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan tertentu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Singarimbun (2008:4-5), Penelitian deskriptif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, penganguran keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Hasil individu atau obyek yang terbatas adalah himpunan individu atau obyek yang dapat diketahui atau diukur dengan jumlah maupun batanya. Himpunan idividu atau obyek yang tidak terbatas adalah himpunan individu atau objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui (Pabundu Tika, 2005: 24).

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga petani karet yang berjumlah 160 orang yang tersebar di 6 dusun di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang diteliti. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 131), bahwa untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, dapat di ambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Besarnya populasi, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka sampel di ambil sebanyak 50% dari populasi yang berjumlah 160, sehingga didapat sampel sejumlah 80 kk. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *proporsional area random sampling*. Teknik *proporsional area random sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Untuk lebih jelasnya sampel dan setiap populasi dusun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Dusun	Populasi (orang)	Sampel (orang) 50%
1	I	51	26
2	II	39	18
3	III	12	6
4	IV	27	14
5	V	16	8
6	VI	15	8
7	Jumlah	160	80

Sumber: Monografi Desa Kembang Tanjung Tahun 2016

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006: 118).

Variabel dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Kemabang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, yang meliputi luas lahan garapan yang diusahakan, pengetahuan petani tentang pertanian karet, biaya produksi kebun karet, produksi usaha kebun karet, pemasaran usah kebun karet, pendapatan bersih jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh setiap anggota keluarga petani

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar =SD dan SMP
2. Pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
3. Pendidikan tinggi =Diploma/Sederajat

### **b. Kepemilikan Lahan**

Luas kepemilikan lahan adalah luas lahan yang dimiliki dan digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan milik petani karet dihitung dalam satuan hektar.

### **c. Biaya Produksi**

Biaya produksi yang di maksud dalam penelitian ini adalah biaya produksi seperti pembelian ,bibit,obat-obatan, pupuk, pengolahn tanah, tenaga kerja dan lain sebagainya setelah tanaman menghasilkan maka dapat dikatagorikan sebagai berikut:

- a) Biaya dikatakan tinggi apabila  $\geq$  Rp 12.805.000
- b) Biaya dikatakan rendah apabila  $<$  Rp 12.805.000

### **d. Produksi Karet**

Produksi karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah getah karet yang dihasilkan oleh petani karet, yang dihitung dalam satuan kilogram (kg) yang diperoleh dalam jangka satu tahun dengan luas lahan satu hektar.

- a) Biaya dikatakan tinggi apabila  $\geq$  2.300 kg
- b) Biaya dikatakan rendah apabila  $<$  2.300 kg

### **e. Pendapatan Petani Karet**

Jumlah pendapatn bersih petani karet yang bekerja selama satu tahun dihitung dalam satuan rupiah.

**f. Jumlah anak yang dimiliki dan jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga petani karet. yang dipakai dalam pengukurannya yaitu:

- a) Banyak, jika jumlah anak  $\geq 3$  orang.
- b) Sedikit, jika jumlah anak  $< 3$  orang.

Sedangkan jumlah tanggungan keluarga adalah yang masih berhubungan keluarga dan hidupnya di tangguang oleh kepala keluarga petani karet. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya ayaitu:

- a) Besar, bila jumlah tanggungan keluarga  $\geq 5$  orang.
- b) Kecil, bila jumlah tanggungan keluarga  $< 5$  orang.

**g. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok**

Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok keluarga berdasarkan sembilan kebutuhan bahan pokokperkapita pertahun yang diunggah dalam satuan rupiah berdasarkan standar yang dikemukakan Toto Mardikanto, 1990:23, dengan kreteria sebagai berikut:

- a) terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih kecil dari pendapatan.
- b) tidak terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih besar dari pendapatan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1). Observasi**

Menurut Narbuko, (2007:70), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung untuk memproses data di lokasi penelitian.

### **2). Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbbuko dan Abu Achmadi, 2003:76). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung seperti : Pendidikan petani karet, luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga petani karet, biaya produksi petani karet, pendapatan petani karet, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok petani karet.

### **3). Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya dokumen-dokumen tersebut dipegang oleh pengurus desa setempat.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dalam dokumen tersebut diantaranya data jumlah penduduk,



luas lahan/wilayah, jenis mata pencaharian, jenis kelamin, pemilikan lahan, jumlah dan persebaran penduduk, sejarah desa, dan peta desa. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis persentase tabel frekuensi. Frekuensi adalah jumlah pemunculan karakteristik yang sama dari hasil frekuensinya, tabel tersebut dinamakan tabel distribusi frekuensi seserhana (Sofar Silaen, dkk., 2013:178). Data yang sudah terkumpul dikording dan di tabulasi ke diskripsikan yang untuk ditarik kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2003:86) bahwa yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang di lakukan. Analisis persentase dapat dilakukan dengan menentukan persentase masing-masing dengan menggunakan rumus:

$$FR = \frac{Fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

FR= frekuensi relative

Fi = Frekuensi baris – i

n = Jumlah sampel (Sofan Silaen, dkk (2013:178)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pendidikan formal petani karet adalah 62,05% Lulusan SD, 31,25% Lulusan SMP, 6,25% sedangkan 6,25% Lulusan SMA
2. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani karet adalah 1,09 ha/kk
3. Rata-rata besarnya biaya produksi karet pertahun yang dikeluarkan adalah Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja.
4. Rata-rata produksi kebun karet yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/KK/tahun.
5. Rata-rata pendapatan bersih petani karet adalah Rp 12.000.000/tahun/KK

6. Jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga petani karet adalah 3 orang anak sehingga jumlah tanggungan keluarga yaitu 5 orang
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet adalah Rp 3.072.800

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Diharapkan petani karet dengan pendidikan rendah dapat menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan non formal seperti sosialisasi penyuluhan pertanian, mengikuti program-program pemaksimalan hasil pertanian yang bertujuan untuk menambah wawasan petani agar dapat mengoptimalkan lahan pertaniannya.
2. Diharapkan bagi petani karet dengan luas lahan yang sempit untuk mengoptimalkan lahan pertaniannya dengan semaksimal mungkin.
3. Diharapkan petani karet yang memiliki anak lebih dari 3 supaya tidak menambah anak lagi, dan yang masih dalam usia subur (PUS) untuk mengikuti program KB supaya dapat mengatur dan menekan jumlah kelahiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arif Sukadi Sadiman. 1996. *Metode dan Analisis Penenitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Bambang Cahyono. 2010. *Cara Sukses Bertanam Karet.*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial.(Bahan Ajar)*.Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Lampung.Bandar Lampung.
- Bintarto.1977. *Geografi Sosial*.UP Spring.Yogyakarta.
- Bintarto dan Hadisumarno Surastopo. 1976. *Pegantar Geografi Pembangunan*. PT. PB. Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.
- BKKBN.2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*.BKKBN.Jakarta
- Daldjoeni.1987.*Pokok-pokok Geografi Manusia*.Studi Alumni.Bandung.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Perencanaan Pendapatan*. Inti Indayu press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Indayu Nasional. Jakarta
- Fandi.2013.Sosia Ekonomi diakses dari <https://www.google.com/search?q=sosial+ekonomi+menurut+teori&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> pada Tanggal 6 oktober 2017 pukul 22:21 WIB.
- Fahadoli Hernanto. 1990.*Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. LP3S. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes.2003.*Demografi Umum*. Pustaka Belajar.Yogyakarta.
- Mubyanto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Aksara. Bandung.
- Mulyanto Sumardi. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV Rajawali. Jakarta.
- Muh. Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta .
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode dan Proses Penelitian. Metode Penelitian survey* Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, ed. LP3ES, Jakarta.
- Suharyono, Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. PT. Ombak. Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodoogi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompulasi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT. Bumi aksara.
- Ridwan Halim, A. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanggung Jawab*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartiwi. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.
- Siregar, Syofian 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenda Media Grup. Jakarta.
- Supeno. 1984. *Geografi Kependudukan*. Tiga Serangkai. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi 2000. *Metode Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Panduan Bertanam Karet*. Nuansa Aulia. Bandung
- Tim Penulis PS. 1994. *Karet: Strategi Pemasaran Tahun 2000, Budidaya dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Tri Tunggal Tata Fajar  
Surakarta.

UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003. [Sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-  
Sisdiknas.pdf](http://Sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf). diakses tanggal 3 April 2016